



ANALISIS KURIKULUM MERDEKA DAN PLATFORM MERDEKA BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS

Oleh

Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini¹, Ni Ketut Suarni², I Ketut Suar Adnyana³

¹⁾³⁾ Universitas Dwijendra, Denpasar, Indonesia

²⁾ Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

dewaayu056@gmail.com¹, niketut.suarni@undiksha.ac.id², suara6382@gmail.com³

diterima 29 Juni 2022, direvisi 22 Agustus 2022, diterbitkan 31 Agustus 2022

Abstract

This research is intended to provide a description of the conceptual study of the curriculum and independent teaching platform which is planned to be used by every school in the 2022/2023 school year. This research is a type of literature study using descriptive methods. The results of the study show that the independent teaching curriculum and platform emphasizes a proactive attitude towards progressive and transformative change. This can be seen from the direction of learning development which can positively restore productivity in teaching and learning activities. Through a project-oriented learning process, the learning process can take place more flexible, active and adaptive. Educators are given the freedom to apply learning methods that are deemed appropriate for students so that the implementation of teaching and learning activities can run in a fun, deeper and independent way. For this reason, the results of the research analysis show that the use of the curriculum and the independent learning platform is in accordance with the efforts of the State of Indonesia to create a quality education climate so that it can give birth to a generation that is ready to adapt to the development of today's conditions.

Keywords: Independent Curriculum, Freedom Teaching Platform

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk memaparkan deskripsi atas kajian konseptual tentang kurikulum dan platform merdeka mengajar yang diwacanakan untuk digunakan setiap sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan mempergunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kurikulum dan platform merdeka mengajar ditonjolkan sikap proaktif menghadapi perubahan secara progresif dan transformatif. Ini dapat dilihat dari arah pengembangan pembelajaran yang secara positif dapat memulihkan produktivitas dalam aktivitas belajar mengajar. Melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada proyek, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih luwes, aktif dan adaptif. Pendidik diberikan keleluasaan untuk menerapkan metode pembelajaran yang dipandang tepat bagi peserta didik sehingga pelaksanaan aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan, lebih mendalam dan merdeka. Untuk itu, hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum dan platform merdeka belajar tersebut sesuai dengan upaya Negara Indonesia untuk mewujudkan

iklim pendidikan yang berkualitas sehingga dapat melahirkan generasi yang siap beradaptasi dalam perkembangan kondisi zaman saat ini.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Platform Merdeka Mengajar

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman perubahan terjadi suatu sistem pendidikan di Indonesia. perkembangan tersebut dapat kita dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar Pendidikan yang berlaku seperti pergantian kurikulum. Sehingga sistem Pendidikan terus mengalami perubahan, sistem pendidikan di Indonesia saat ini sudah 10 kali telah berganti kurikulum, sejak dimulai dari tahun 1947 (Insani, 2019). Kurikulum yang pertama diaplikasikan dalam sistem Pendidikan adalah yakni Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947. Kurikulum yang dirancang pertama kali dan sekaligus kurikulum pertama di satuan pendidikan di Indonesia yang diterapkan dan berlaku mulai sejak kemerdekaan Indonesia. Kurikulum yang digunakan pada saat itu berorientasi politik, disesuaikan dengan sistem Pendidikan pada saat itu yang mengadopsi sistem pendidikan Belanda, menjadi rancangan dan diaplikasikan untuk muatan kurikulum di satuan pendidikan Indonesia dan disesuaikan dengan sistem Pendidikan Indonesia (Raharjo, 2020). Sesuai dengan kurikulum inilah, Pancasila dijadikan sebagai fundamen pendidikan untuk negara Indonesia. Kurikulum ini disusun pada tahun 1947 baru kemudian diberlakukan di tahun 1950.

Kekhasan sifat kurikulum yang nampak jelas pada kurikulum itu diaplikasikan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia merupakan pembentukan karakter dan watak bangsa Indonesia. Dengan adanya karakteristik tersebut bangsa Indonesia memiliki kekuatan yang sama dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang merdeka (Maulida, dkk, 2020). Melalui kurikulum ini warga bermasyarakat bisa menerapkan nilai-nilai luhur dan pembentukan

karakter sejalan dengan pandangan hidup bangsa. Kemudian setelah kurikulum Rentjana 1947, dikembangkan lagi Pelajaran Terurai 1952.

Mengingat mata pelajaran lain kurikulum yang sudah diaplikasikan periode sebelumnya masih belum fokus dengan pembentukan watak dan karakter yang diinginkan dalam sistem Pendidikan di Indonesia, di periode ini terdapat beberapa penyempurnaan aspek yang dilakukan seperti dibentuk silabus atau rencana pembelajaran dengan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidang dan mengajarkan spesifik mata pelajaran kepada peserta didik. Sesuai dengan penyempurnaan itu kurikulum di Indonesia diubah lagi menjadi Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964. Dirancang dan dikembangkannya kurikulum adalah untuk penyempurnaan kurikulum sebelumnya, kurikulum yang dibentuk sistem pendidikan di negara Indonesia. Tujuan Pemerintah meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia adalah dengan cara memberikan pembekalan secara akademik maupun non akademik untuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Batubara & Aman, 2019). Sesuai dengan tujuan tersebut, maka dirancanglah program Pancawardhana yaitu dikelompokkan menjadi lima materi bidang studi yang meliputi moral, pengembangan, jasmani, keterampilan, dan emosional. Berbagai kurikulum sudah diimplementasikan dengan tujuan penyempurnaan kurikulum dari kelemahan kelemahan kurikulum yang ditemukan. Setelah Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964 sistem Pendidikan di Indonesia diubah lagi menjadi Kurikulum 1968. Kurikulum tersebut memusatkan perhatian pada pembentukan watak bangsa Indonesia yang sesuai dasar negara, berjiwa Pancasila sejati. Berjiwa Pancasila

maksudnya adalah masyarakat yang sehat, cerdas, kuat, mempunyai moral, dan kepercayaan atas agama yang dianut (Ritonga, 2018).

Sistem Pendidikan di Indonesia selain menjalankan sistem pendidikan sesuai dengan dasar negara dan berjiwa Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 turut menjadi fundamen yang digunakan dalam kurikulum ini. Karakteristik seperti arah kegiatan pada peningkatan keterampilan dan kecerdasan, serta pengembangan jasmani yang kuat dan sehat. Kurikulum Pendidikan pada tahun 1975, sangat efektif dan efisien karena dibentuk sesuai dengan manajemen objektivitas yang disesuaikan sehingga timbul Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI) atau pendidikan satuan pelajaran (Hadiansyah,dkk, 2020).

Kemudian Kurikulum Pendidikan 1984 memiliki ciri yang berfokus utama dititikberatkan kepada bidang studi dan keahliannya. Di periode ini, dalam kurikulum ini subjek pembelajaran adalah berpusat pada peserta didik. Beberapa hal yang diberlakukan dalam kurikulum ini adalah dengan pengaplikasian metode pembelajaran melalui observasi, klasifikasi, diskusi, hingga pelaporan. Sesuai dengan pengaplikasian metode yang berpusat pada peserta didik. Metode ini dikenal dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) (Ananda & Hudaidah, 2020). Keberhasilan penerapan kurikulum 1984, setelah itu dikembangkan Kurikulum 1994, dan Suplemen Kurikulum 1999. Kurikulum pada tahun ini merupakan pembaharuan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, terutama kurikulum tahun 1975, dan 1984. Saat ini, didapati beberapa masukan dan kritik atas kurikulum pendidikan yang berlaku karena dianggap membebani proses belajar peserta didik dan tidak sesuai sebab terlampau berat. Pada saat periode kurikulum ini mengalami pembaharuan dan muncul mata pelajaran tambahan seperti muatan nasional dan muatan lokal

inklusif materi bahasa daerah, ketrampilan dan kesenian.

Pembaharuan kurikulum terjadi pada tahun 2004 yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Ciri dari kurikulum ini adalah pencapaian kompetensi bagi peserta didik sebagai individu maupun kelompok dan berfokus pada capaian hasil belajar. Beberapa ciri khas antara sistem pendidikan KBK dengan yang sebelumnya adalah pengembangan pembelajaran, dan pemilihan kompetensi yang disesuaikan dengan minat peserta didik, serta evaluasi dalam penentuan keberhasilan proses belajar (Iramdan & Lengsi, 2019).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP yang diluncurkan pada tahun 2006 adalah penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yang sudah disesuaikan dengan sistem Pendidikan di Indonesia. Sesuai dengan pembaharuan penyempurnaan tersebut KTSP dapat dibedakan dari penggunaan standar kompetensi dasar yang dikukuhkan pada satuan Pendidikan. Di samping itu pada KTSP, tenaga pendidik juga dituntut dapat berinovasi, mengembangkan kapasitas diri dan rancangan pembelajaran secara mandiri serta terarah dengan menyesuaikan kondisi daerah sekolah dimana berada (Agustinova, 2018). Sesuai dengan perkembangan sistem pendidikan berbenah dan pembaharuan terhadap kurikulum dengan cara pergantian Kurikulum sesuai dengan penyempurnaan dan pembaharuan kurikulum yang baru di Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), selanjutnya yang diaplikasikan dalam satuan pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013.

Pembaharuan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disempurnakan melalui pengaplikasian Kurikulum 2013 dengan beberapa aspek untuk dijadikan acuan pokok pengkajian meliputi aspek kognitif, aspek keterampilan, serta aspek perilaku dan sikap. Kurikulum 2013 pada standar isi terkandung beberapa mata pelajaran yang

dirampingkan namun ada pula yang dikembangkan. Materi pelajaran tersebut di antaranya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), dan Bahasa Indonesia (Fernandes, 2019). Di sisi lain, mata pelajaran Matematika mendapat pengembangan materi. Kurikulum 2013 akan disempurnakan kembali dengan terobosan baru yang luncuran oleh Kemenristekdikti. Terobosan tersebut berupa kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar.

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode studi pustaka yaitu pengumpulan data dari berbagai literatur atau referensi ilmiah yang tersedia, di antaranya buku, artikel dan hasil riset yang berhubungan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia (Sugiyono, 2010; Yanti Arfiyanti, 2008). Metode pemaparan bersifat deskriptif, artinya penulis menggambarkan secara runut, faktual, aktual, dan sistematis tentang komparasi antara kurikulum yang pernah diterapkan dan kurikulum merdeka yang akan diterapkan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni diawali dengan pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian dan analisis keterkaitan data untuk mengambil kesimpulan. (Creswell, J. W. 2008; Nilamsari, N. 2014).

II. PEMBAHASAN

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami masalah krisis pembelajaran yang berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Sehingga mengakibatkan kesenjangan kualitas pendidikan. Selain itu juga pemerataan pendidikan yang kurang sehingga diantar wilayah, dan berbagai kelompok sosial masih menjaditantang di Indonesia. Hal tersebut semakin diperkeruh dengan adanya pandemi covid-19 yang mengubah secara drastis proses belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan perubahan yang sistemik

dalam meningkatkan kualitas guru, kepala sekolah atau madrasah yang merupakan faktor kunci dalam upaya transformasi pembelajaran. Melalui merdeka belajar, terdapat dua perangkat penting yang dirumuskan untuk memulihkan dan mendukung proses belajar mengajar oleh Kemenristekdikti yakni kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar.

Kurikulum merdeka dirancang untuk mengejar ketertinggalan didalam literasi dan numerasi. Kurikulum merdeka yang akan memberikan solusi untuk penyempurnaan kurikulum, ini dapat dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kesiapan sekolah masing-masing. Sejak tahun ajaran 2021/2022 Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di 2.500 sekolah serta sesuai data, institusi pendidikan yang berpartisipasi adalah Program Sekolah Penggerak (PSP) dan sekitar 901 SMK untuk Pusat Keunggulan (SMK PK) dalam rangka pembaharuan sebagai bagian dari edukasi paradigma baru. Kurikulum merdeka ini diberlakukan dari Pendidikan paling dasar, yakni TK-B, SDLB kelas I dan IV, SMP dan SMPLB kelas VII, SMA, SMALB dan SMK Kelas X. Sedangkan di Tahun Ajaran 2022/2023 tiap satuan pendidikan akan dapat menentukan dan menyesuaikan dengan kesiapan untuk mengimplementasikannya di masing-masing satuan pendidikan dari jenjang TK-B, kelas I, IV, VII, dan X. Penilaian untuk persiapan diri menggunakan kurikulum merdeka dalam hal ini pemerintah menyediakan angket untuk mendukung satuan Pendidikan dalam menilai tahap kesiapan penerapan dan pemberlakuan Kurikulum Merdeka.

Sesuai Kurikulum Merdeka, terdapat tiga pilihan keputusan yang dapat diambil satuan pendidikan terhadap implementasi yang diterapkan dalam kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023. Pertama, penerapan sebagian prinsip Kurikulum Merdeka tanpa menghapus total yang lama. Kedua, yaitu penerapan Kurikulum Merdeka

dengan penggunaan media ajar yang sudah disiapkan. Ketiga, yakni penerapan kurikulum merdeka dengan pengembangan mandiri beragam perangkat ajar.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa keunggulan. Beberapa keunggulan tersebut yakni kurikulum lebih sederhana dan mendalam. Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menitikberatkan pada pengetahuan yang esensial dan pengembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan fasenya. Pembelajaran yang lebih dalam, bermakna, tidak tergesa-gesa dan menyenangkan. Keunggulan kedua adalah lebih merdeka. Seperti pada tingkat SMA tidak ada lagi program peminatan, peserta didik menentukan mata pelajaran yang diminati, sesuai bakat dan aspirasinya. Untuk guru dalam kegiatan mengajar dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Untuk sekolah pada penerapan kurikulum merdeka ini diberikan wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kurikulum serta proses belajar-mengajar yang disesuaikan dengan karakter satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan yang ketiga yakni lebih relevan, dan interaktif. Dalam hal ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya untuk menumbuhkan kemampuan *critical thinking*, *careness* dan *complex problem solving* sebagai bentuk perkembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka dalam penerapannya harus didukung dengan penyediaan pelatihan, penyediaan sumber bahan belajar guru dan perangkat ajar yang inovatif, didukung oleh kepala sekolah dan dinas setempat. Satuan Pendidikan dalam Penyediaan perangkat

ajar yang dimaksud adalah berupa buku teks, bahan ajar pendukung, contohnya rancangan dan skema tujuan pembelajaran, kurikulum operasional sekolah, modul ajar serta proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila yang tersedia pada *platform digital* bagi guru. Sekolah dapat menyediakan dan melakukan pengadaan bahan ajar dan perangkat pembelajaran secara mandiri dengan Biaya Operasional Sekolah (BOS), atau regular atas dukungan penda dan/atau yayasan. Kemudian penerapan kurikulum ini didukung dengan pelatihan dan penyediaan media belajar bagi guru, dan kepala sekolah. Hal ini dapat didukung dengan berbagai kegiatan di antaranya pengembangan potensi bagi guru dan kepala sekolah melalui *micro learning* dengan menggunakan *platform digital*. Penyediaan narasumber yang mumpuni dalam pelaksanaan edukasi Kurikulum Merdeka, penyediaan berbagai sumber belajar untuk guru dalam bentuk buku elektronik, *podcast*, dan sejenisnya yang dapat diakses secara daring dan dapat disalurkan melalui perangkat penyimpanan. Guru juga dapat membentuk komunitas belajar untuk saling memberi bantuan dan dukungan praktis dalam adopsi kurikulum.

Penerapan kurikulum ini juga sangat mendukung jaminan jam mengajar guru dan tunjangan profesi guru. Selain mendukung jaminan jam dan tunjangan profesi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka juga didukung dengan *Platform Merdeka Mengajar*. Dengan adanya Platform Merdeka Mengajar, guru terbantu dan dipermudah dalam menemukan inspirasi, referensi, literasi dan pemahaman dalam upaya penerapan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar berperan sebagai teman penggerak untuk guru dalam membentuk pelajar Pancasila. Terdapat tiga fungsi Platform Merdeka mengajar yaitu mengajar kurikulum merdeka secara lebih efektif, belajar konsep- konsep baru, dan berkarya untuk menciptakan suatu

karya atau produk.

Guru dalam mengembangkan praktik mengajarnya sudah disediakan referensi dalam *Platform Merdeka* sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam aplikasi ini terdapat berbagai perangkat ajar yang berorientasi kurikulum merdeka. Platform ini juga membantu guru, serta mempermudah guru untuk melakukan analisis diagnostik terkait literasi dan numerasi dengan mudah dan cepat oleh karenanya dapat diterapkan pembelajaran yang sesuai dengan jenjang capaian dan perkembangan peserta didik. Fungsi belajar dalam *Platform Merdeka Belajar* yakni menyediakan pelatihan secara mandiri bagi guru untuk dapat memperoleh materi pelatihan yang bermutu dan kredibel serta dapat diakses secara mandiri, ditambah lagi guru dapat menikmati berbagai video pembelajaran untuk bahan ajar. Platform Merdeka Mengajar memfasilitasi guru agar dapat berkarya maksimal dengan menyediakan wadah berbagai praktik baik. Untuk mengakses akun merdeka mengajar dapat menggunakan akun pembelajaran belajar id baik melalui Android ataupun laman situs.

Platform Merdeka Mengajar memiliki visi mewujudkan ekosistem kolaboratif untuk menumbuhkan keefektifan pembelajaran serta iklim kerja yang positif. Terdapat beberapa komponen yang termuat dalam Platform Merdeka Mengajar yaitu *content crowdsourcing* (pengembangan konten berdasarkan kontribusi yang dapat dilakukan oleh khalayak luas), komunitas belajar daring (sesama guru saling belajar, membantu, mendukung dan berbagi), pembelajaran mandiri (pelatihan daring untuk pengembangan kompetensi), perencanaan dan kemajuan karier (pengembangan portofolio guru), dan jejaring profesi guru (wadah yang menyajikan profil, pengalaman dan keterampilan profesional keguruan).

Terdapat beberapa kontribusi yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak untuk

mendukung program pemerintah terkait dengan kurikulum merdeka yakni dengan mengunduh platform merdeka mengajar pada gawai atau menelururi laman situs <https://guru.kemdikbud.go.id/>. Kemudian guru-guru perlu mempelajari ragam opsi kurikulum dan informasi lebih lanjut tentang kurikulum merdeka baik dari *Platform Merdeka Mengajar* dan kurikulum.kemdikbud.go.id.

Kontribusi yang bisa dilakukan juga yakni semua satuan Pendidikan mendaftarkan masing-masing sekolahnya untuk menerapkan kurikulum merdeka. Di sini juga dibutuhkan peran dari dinas Pendidikan untuk mendukung satuan Pendidikan yang memutuskan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Suatu mitra komunitas maupun organisasi seperti kelompok kerja guru ataupun organisasi lainnya dapat berkontribusi dalam pengembangan media ajar pada *Platform Merdeka Mengajar* dengan pengisian tautan yang disediakan.

III. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka dapat disesuaikan dengan keperluan dan karakteristik peserta didik yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar tanpa harus merasa terbebani dengan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka lebih mendalam, menyenangkan dan merdeka. Penerapan kurikulum merdeka didukung dengan adanya *Platform Merdeka Mengajar*. *Platform* merdeka merupakan aplikasi yang bisa diakses melalui gawai android maupun laman situs. Aplikasi ini berisikan perangkat ajar yang dibutuhkan oleh siswa dan guru untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menggunakan

platform ini untuk mencari perangkat ajar seperti buku materi, video pembelajaran maupun sumber-sumber belajar lainnya yang juga dibuat oleh tim organisasi guru ataupun guru pribadi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D.E. 2018. Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA, Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol 4 (1).
- Ananda, A.P & Hudaidah. 2021. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, Vol3 (2).
- Batubara, U.N & Aman. 2019. Perkembangan Pembelajaran Sejarah Pasca Kemerdekaan-Reformasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, Vol 8 (1).
- Fernandes, R. 2019. Relevansi Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Peserta Didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of sociology research and education*, vol 6 (2).
- Hadiansyah, R.R., dkk. 2020. Dinamika Perubahan Kurikulum Di Indonesia. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Insani, F.D. 2019. Sejarah Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam I*, vol 8 (1).
- Iramdan & Lengsi, M. 2019. Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol 5 (2).
- Kemdikbud RI. (2022). Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Daerah;Rapor Pendidikan, Identifikasi, Refleksi, Benahi. Jakarta: Kemdikbud RI
- Kemdikbud RI. (2022). Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Satuan Pendidikan; Rapor Pendidikan, Identifikasi, Refleksi, Benahi. Jakarta:KemdikbudRI
- Maulida,T., dkk. 2020. Hubungan Pengembangan Dan Perkembangan Kurikulum Terhadap Tujuan Pendidikan. *Seminar Nasional - Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*.
- Paparan Mendikbud RI Merdeka Belajar Episode Kesembilan Belas Rapor Pendidikan Indonesia. (2022). Jakarta: Kemdikbud RI. Tidak Diterbitkan
- Paparan Mendikbud RI Merdeka Belajar Episode Ketujuh Program Sekolah Penggerak. (2021). Jakarta: Kemdikbud RI. Tidak Diterbitkan
- Paparan Mendikbud RI Merdeka Belajar Episode Lima Belas Program Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka . (2021). Jakarta: Kemdikbud RI. Tidak Diterbitkan
- Raharjo. 2020. Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif*, vol 15 (1).
- Ritonga, M. 2018. Politik Dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik*, Vol 5 (2).